

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DESA TEUMAREUM KECAMATAN
INDRA JAYA ACEH JAYA**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**MUFAZAL. B
NIM. 160201091**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA TEUMAREUM KECAMATAN INDRA JAYA
ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUFAZAL. B

NIM. 160201091

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag
NIP.196406071991022001

M. Yusuf, S.Ag. MA
NIP.197202152014111003

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA TEUMAREUM KECAMATAN INDRA JAYA
ACEH JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Agustus 2020
2 Muharram 1442

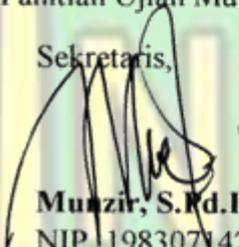
Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag
NIP.196406071991022001

Sekretaris,



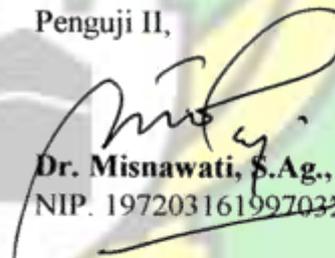
Munzir, S.Ed.I., M.Ag
NIP.198307142009101001

Penguji I,



M. Yusuf, S.Ag., MA
NIP.197202152014111003

Penguji II,

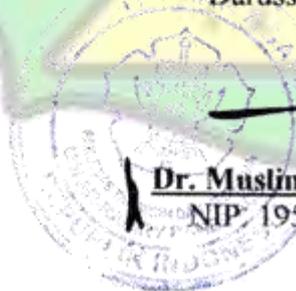


Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197203161997032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufazal. B
NIM : 160201091
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di
Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Mufazal. B
NIM. 160201091

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya, kepadanya kami memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang membawa manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Ayahanda Baihakki dan ibunda Iswati serta keluarga kami yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta tulus dan ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag selaku pembimbing I dan M. Yusuf, S.Ag., MA selaku pembimbing II telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor dan kepala para wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .
5. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
6. M. Nasir selaku kepala desa Teumareum yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Kepada Dedek Melda Imalia yang selalu menjadi mercusuar dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Maisari yang selalu sabar menemani, memotivasi serta mendukung selama proses perkuliahan.
9. Kepada teman-teman PAI 16, IPC, KOTR, PPKPM, serta teman-teman lain yang telah ikut membantu, motivasi serta mendukung selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan

saran dan kritik dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga Allah Swt meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua, amin.

Banda Aceh, 7 Agustus 2020

Mufazal. B
NIM. 160201091

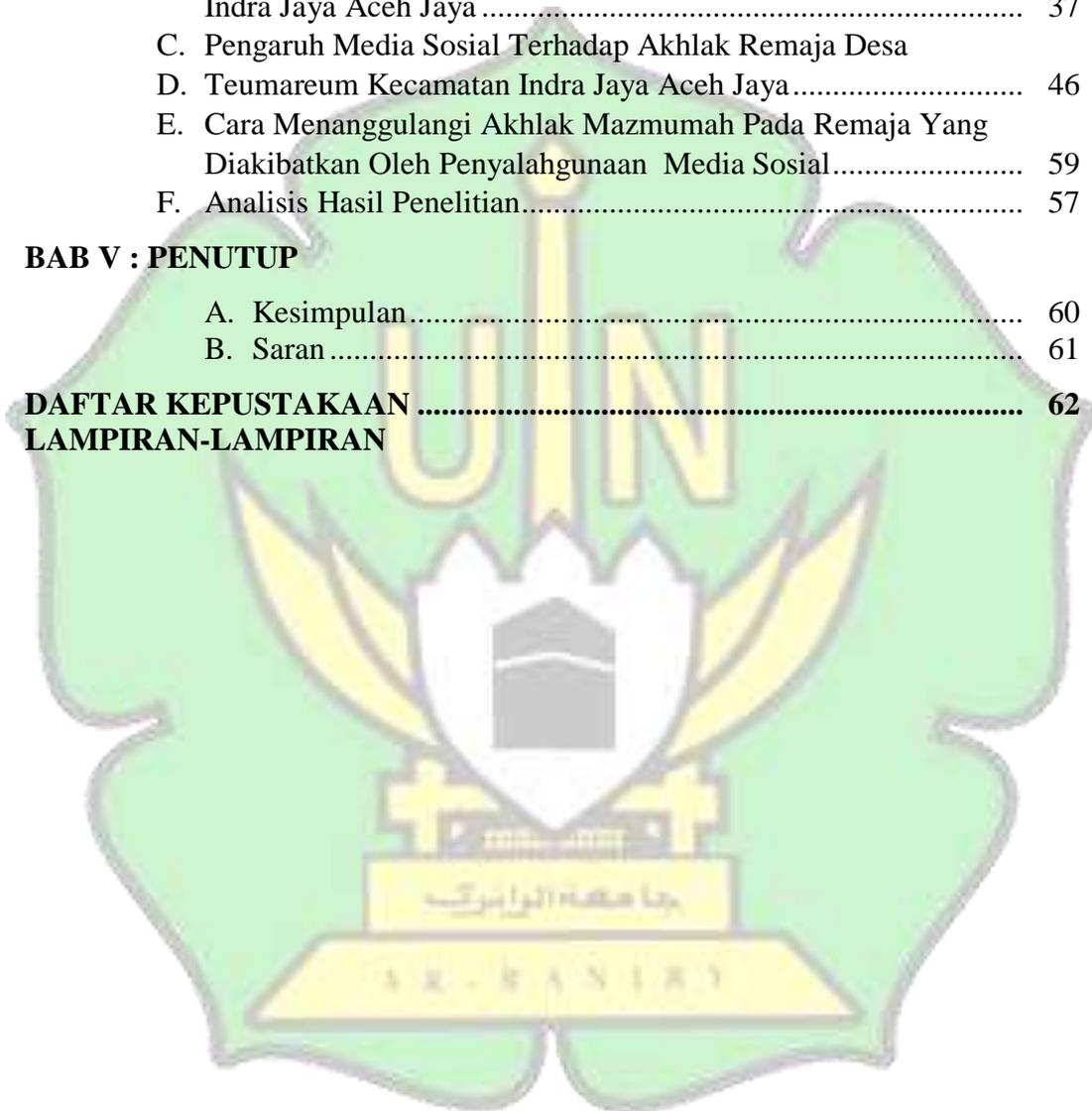


DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesis Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional.....	6
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Tinjauan Umum Media Sosial	9
1. Pengertian Media Sosial.....	9
2. Jenis-jenis Media Sosial.....	10
3. Manfaat Media Sosial	11
4. Pengaruh Media Sosial	12
B. Tinjauan Akhlak.....	14
1. Pengertian Akhlak.....	14
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	15
3. Macam-macam Akhlak.....	21
4. Manfaat Akhlak yang Mulia	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	23
C. Remaja	24
1. Pengertian Remaja	25
2. Ciri-ciri Masa Remaja.....	25
D. Dampak Negatif dari Media Sosial Bagi Remaja.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
D. Intrumen Penelitian	29

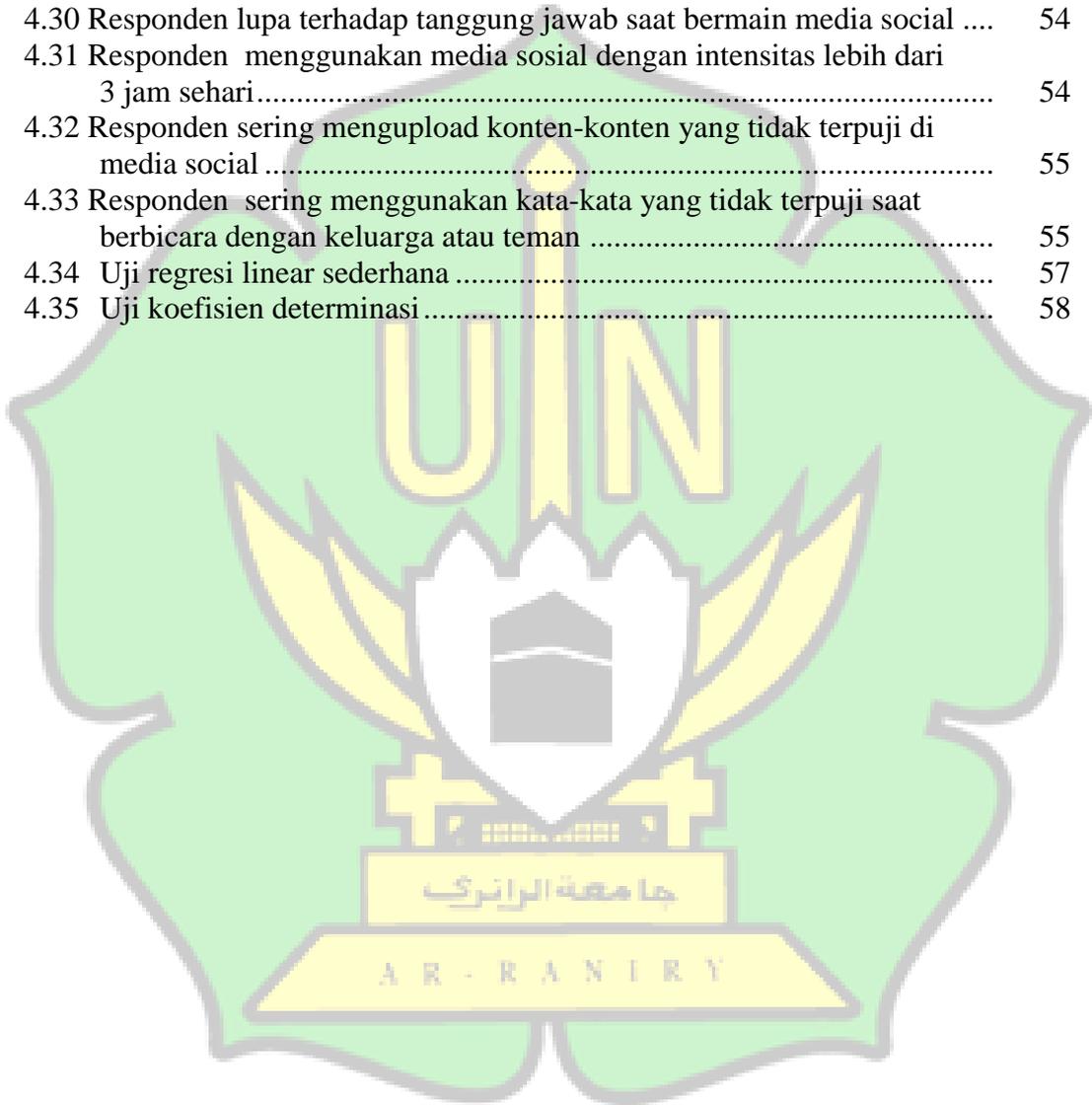
	Halaman
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Penggunaan Media Sosial Remaja Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya	37
C. Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa	
D. Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya.....	46
E. Cara Menanggulangi Akhlak Mazmumah Pada Remaja Yang Diakibatkan Oleh Penyalahgunaan Media Sosial.....	59
F. Analisis Hasil Penelitian.....	57
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
4.1 Urutan periode pemerintahan gampong Teumareum	36
4.3 Jumlah penduduk gampong teumareum berdasarkan jenis Kelam.....	37
4.4 Saya memiliki akun media sosial	40
4.5 Saya menghabiskan waktu mengakses media sosial Sekitar 0- 2 jam Setiap harinya	40
4.6 Saya menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial lebih 3 jam setiap harinya	41
4.7 Saya cenderung menggunakan media sosial untuk menonton Youtube, Facebook, Whatsapp dan Instragram.....	41
4.8 Saya sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan Teman	42
4.9 Saya sering mengikuti tren berpenampilan yang ada di media social ...	42
4.10 Saya menemukan informasi taat kepada Allah dan Rasulnya di media Social	43
4.11 Saya menemukan informasi kepedulian terhadap sesama di media Social	43
4.12 Saya menemukan informasi menghormati orang tua di media social ..	44
4.13 Saya menggunakan media sosial untuk belajar dan mencari informasi dalam berkarya	44
4.14 Saya tidak terpengaruh dengan informasi negatif yang ada di media Social	45
4.15 Saya merasa lalai dalam belajar semenjak menggunakan media social	45
4.16 Saya merasa sering menghabiskan waktu saya menggunakan media sosial dibandingkan dengan berkumpul teman.....	46
4.17 Apabila saya tidak membuka media sosial seharian saya merasa tidak nyaman.....	46
4.18 Saya biasa saja apabila tidak membuka media sosial seharian	47
4.19 Responden meninggalkan media sosial ketika mendengarkan adzan	58
4.20 Responden disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu bahkan ketika bermain media social	49
4.21 Responden meninggalkan media sosial saat pengajian remaja Diadakan.....	50
4.22 Responden sering membuka konten-konten yang tidak perlu di media sosia.....	50
4.23 Responden tidak pernah bermain media sosial saat dalam Perjalanan	50
4.24 Responden menegur teman nya ketika lalai dalam melaksanakan shalat ketika bermain media social	51
4.25 Responden suka menolong orang lain melalui media social	51
4.26 Responden bermain media sosial saat kawan berbicara	52

	Halaman
4.27 Responden menyegerakan perintah orang tua bahkan ketika bermain media social	52
4.28 Responden selalu taat terhadap peraturan dan norma dalam Masyarakat.....	53
4.29 Responden sering berkomunikasi dengan lawan jenis melalui media Social	53
4.30 Responden lupa terhadap tanggung jawab saat bermain media social	54
4.31 Responden menggunakan media sosial dengan intensitas lebih dari 3 jam sehari.....	54
4.32 Responden sering mengupload konten-konten yang tidak terpuji di media social	55
4.33 Responden sering menggunakan kata-kata yang tidak terpuji saat berbicara dengan keluarga atau teman	55
4.34 Uji regresi linear sederhana	57
4.35 Uji koefisien determinasi.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
2. Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari Kepala Desa Teumareum
4. Lembaran Observasi
5. Lembaran Wawancara
6. Lembaran Angket
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Mufazal. B
NIM : 160201091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya
Jumlah halaman : 63 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurjannah, M.Ag
Pembimbing II : M. Yusuf, S.Ag., MA
Kata kunci : Media Sosial, Akhlak

Fenomena yang terjadi saat ini, masih banyak remaja yang terlalu sibuk bermain media sosial sehingga tanggung jawab mereka terhadap Allah dan sesama manusia sangat menurun bahkan hampir sama sekali tidak ada. Remaja desa teumareum banyak yang merokok, menjalin hubungan dengan lawan jenis dan sering berkata-kata dengan bahasa yang kasar. Tujuan penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa Teumareum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan wawancara. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, bahwa penggunaan media sosial remaja di desa teumareum dengan sampel 22 orang, sebanyak 95% remaja lebih suka menonton youtube dan bermain instagram ketimbang untuk mencari ilmu pengetahuan, sebanyak 59% remaja menggunakan media sosial dengan intensitas yang tinggi, sebanyak 55% mengikuti tren yang ada di media sosial, lalai dalam belajar serta timbulnya sifat individualis pada diri remaja, mereka lebih senang bermain media sosial ketimbang berkumpul dengan keluarga, teman-teman dan masyarakat. Sedangkan pengaruh media sosial terhadap akhlak, sebanyak 73% remaja mereka tidak memperdulikan orang lain saat bermain media sosial, 81% remaja sering berkomunikasi dengan lawan jenis lewat media sosial, sering mengunggah dan menonton konten-konten yang tidak terpuji di media sosial. Cara dalam menanggulangi akhlak mazmumah yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial yaitu, memperingati remaja supaya lebih arif dalam menggunakan media sosial, membatasi penggunaannya dengan diadakannya pengajian khusus pada tingkat remaja serta harus berperan penting apabila diadakan kegiatan keagamaan maupun sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Tentu kita masih ingat bahwa internet dulu penggunaannya sangat terbatas, digunakan hanya untuk mengirim pesan melalui email, browsing dan sebagainya. Namun saat ini seiring dengan perkembangannya, internet mampu membuat inovasi-inovasi terbaru yang lebih menarik perhatian hampir semua kalangan, salah satunya adalah media sosial.

Media sosial merupakan salah satu di antara sekian banyak teknologi saat ini. Media sosial kini telah menjadi bagian terpenting dalam masyarakat modern, bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak dari pada populasi warga di berbagai Negara, Selalu ada ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya¹. Ada aplikasi-aplikasi tertentu yang bisa digunakan untuk berbagi foto, video, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman, dan sebagainya. Selalu ada jalan keluar melalui media sosial terhadap kebutuhan akan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat.

Media sosial sangat berguna dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aspek ekonomi, politik, agama bahkan pendidikan. tetapi disadari ataupun tidak penggunaan media sosial perlahan-lahan akan mengubah perilaku dan akhlak para

¹ Haiqo Wibawa Satria dan Luqman Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), h. 14.

penggunanya.

Pelajaran dan hikmah yang bisa diambil dari media sosial dapat dilihat dari banyaknya orang yang harus berurusan dengan kepolisian hanya karena berkomentar dengan bahasa yang kasar di media sosial. Selain itu terdapat berbagai kasus penipuan di media sosial. Cara yang sering dilakukan dalam penipuan melalui media sosial adalah dengan membobol, membajak, lalu menyalahgunakan akun media sosial yang bersangkutan. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, ada sejumlah kasus yang merebak mulai dari tingkat desa sampai nasional.² Penipuan melalui media tidak terhitung jumlahnya karena korban tidak hati-hati, tidak jeli, lengah dan mudah percaya, tidak melakukan pengecekan, serta tidak paham seluk-beluk, kelemahan dan kekuatan media sosial.

Dari kasus di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa media sosial itu sangat berbahaya bagi pengguna yang tidak mengetahui teknik dan etika dalam penggunaannya. Penyalahgunaan media sosial akan menyebabkan kehancuran akhlak pada semua kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja maupun dewasa.

Akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan masyarakat sepanjang sejarah. Dalam sejarah kehidupan kita sering melihat sebuah bangsa menjadi kuat apabila ditopang dan dilandasi dengan akhlak yang baik, dan sebaliknya, suatu bangsa akan hancur ketika akhlaknya rusak.³

² Haiqo Wibawa Satria dan Luqman Arifin, *Panduan Optimalisas...*, h. 38-39.

³ Latifatul Khoiriyah, *Pengaruh Media Social terhadap Akhlak Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Metro*, (Lampung: Stain Metro, 2017), h. 2.

Bagi umat Islam tuntunan supaya berakhlak mulia, diperkenalkan sikap dan perilaku nabi Muhammad Saw yang diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nabi Allah. (Al-Ahzab : 21)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap mukmin hendaknya dapat mencontoh sikap dan perilaku Nabi Muhammad Saw Sebagai pedoman yang dapat menuntun manusia kepada akhlakul karimah atau akhlak yang baik, dalam berbagai aspek kehidupan. Begitu juga dalam penggunaan media sosial supaya tidak terpengaruh ke arah yang buruk.

Namun berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan di Desa Teumareum, dijumpai fenomena-fenomena sebagai berikut:

- a. Dilihat dari penggunaan media sosial, rata-rata yang menggunakannya adalah Remaja.
- b. Jika dilihat dari akhlak, ada sebagian Remaja yang merokok, sering berbicara dengan bahasa yang kasar, menjalin hubungan dengan lawan jenis, dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, Untuk menelaah lebih lanjut keadaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra jaya Aceh jaya ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media sosial di kalangan remaja di desa Teumareum?
2. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa Teumareum?
3. Bagaimana cara dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada remaja yang diakibatkan oleh penyalahgunaan media sosial di desa Teumareum?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial remaja di desa Teumareum.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya media sosial terhadap akhlak remaja di desa Teumareum.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada remaja yang diakibatkan oleh penyalahgunaan media sosial di desa Teumareum.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.⁴ Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa hipotesis dapat

⁴ Ridwan, *Dasar-Dasar Trastistik*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 164.

diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis membuat hipotesis bahwa adanya pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama masalah pengaruh media sosial terhadap Akhlak. Juga dapat bermanfaat sebagai informasi baru bagi sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khazanah keilmuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak remaja
- b. Manfaat bagi masyarakat adalah untuk mengetahui perkembangan teknologi bagi masyarakat serta dapat mengantisipasi dan mengingatkan remaja-remaja yang mulai terkena dampak negatif media sosial.
- c. Untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menggunakan media sosial, agar dapat digunakan untuk lebih kreatif dan meningkatkan

potensi diri pada remaja, serta dapat menyadarkan akan dampak negatif dari media sosial.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam kamus bahasa Indonesia pengaruh di artikan “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵ Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah sebuah perubahan tingkah laku karena penggunaan media sosial.

2. Media sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya melalui aplikasi internet dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, forum, dan sebagainya yang didukung oleh teknologi multimedia yang kian canggih.⁶ Media Sosial yang dimaksud peneliti adalah sebuah media yang bisa dipakai oleh setiap kalangan untuk berkomunikasi, melihat informasi, dan sebagainya, Seperti facebook, whatsapp, instagram dan sebagainya.

3. Akhlak Remaja

Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang mendorong pelakunya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan perencanaan, pemikiran serta pertimbangan.⁷ Akhlak yang dimaksud peneliti adalah sifat yang mendorong

⁵ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 847

⁶ Haiqo Wibawa Satria dan Luqman Arifin, *Panduan Optimalisasi...*, h. 25.

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet 12 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

seseorang melakukan sesuatu tanpa memikirkan terlebih dahulu, dalam hal ini akhlak baik maupun akhlak tercela.

Remaja adalah orang yang mulai dewasa, sudah sampai umur untuk menikah, muda.⁸ Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun ialah menjelang masa dewasa muda.⁹ Remaja yang penulis maksud adalah anak yang mulai dewasa yang mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk dalam kesehariannya, yang mana umur remaja yang penulis maksudkan adalah umur 12-22 tahun.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebagai mana peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkaitan dengan media sosial baik yang tersirat maupun tersurat dari sumber yang peneliti temukan. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan antaranya adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Irwansyah, tahun 2017, yang berjudul “ *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Siswa*”.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan media sosial sangat berpengaruh

⁸ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 941.

⁹ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2004), h. 8.

¹⁰ Irwansyah, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta*, (Yogyakarta : Sunan Kalijaga, 2017), h. v.

terhadap akhlak dan prestasi belajar peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan. perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah Suwaryo lebih memfokuskan pada faktor media sosial yang dapat mempengaruhi akhlak dan prestasi peserta didik. Adapun persamaan antara penelitian tesis ini dengan skripsi yang penulis teliti adalah dalam hal pengaruh media sosial terhadap akhlak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Latifatul khoiriyah, tahun 2017, yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Mahasiswa*”. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif. Adapun persamaan antara penelitian ini adalah dalam hal pengaruh media sosial terhadap akhlak.¹¹
3. Skripsi yang ditulis oleh Alifan, tahun 2018, yang berjudul “*pengaruh media sosial terhadap akhlakul karimah peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan*”.¹² Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah dalam di objek penelitian, penulis meneliti remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh alfian meneliti siswa. Adapun persamaan antara penelitian ini adalah dalam hal metode, yang sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

¹¹ Latifatul Khoiriyah, *Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Metro*, (Lampung: Stain Metro, 2017), h. v.

¹² Alifan, *Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlakul Karimah*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), h. v.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Kata “media” di media sosial berasal dari “medium”, atau wadah dimana semua orang bisa berinteraksi di dalamnya.¹

Media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya melalui aplikasi internet dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, forum, dan sebagainya yang didukung oleh teknologi multimedia yang kian canggih².

Menurut Gohar F. Khan dalam buku memaksimalkan penggunaan media sosial, media sosial adalah sebuah media yang berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para penggunanya untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, minat),³ Dalam konteks yang beragam (informasi, edukatif, sindiran kritik, dan sebagainya) kepada khalayak ramai.

Menurut Antoni Mayfield, media sosial adalah media yang orang biasa berbagi ide di dalamnya, bekerja sama dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, pemikiran, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman bahkan pasangan hidup.

¹ Andrianus Aditya., dkk, *Sosial Media Nation*, (Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2013), h. 7.

² Haiqo Wibawa Satria dan Luqman Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri Ri, 2014), h. 25.

³ Karini Listya, dkk., *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kominfo, 2019), h. 4.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media yang berbasis internet dimana dalamnya terdapat berbagai aktivitas dan fasilitas mulai dari tempat referensi ilmu, komunikasi, berbagi informasi, dan sebagainya.

2. Jenis-Jenis Media Sosial

a. Aplikasi media sosial berbagi video (media sharing)

Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan video-video yang baik dan berguna untuk khalayak ramai, dari beragam aplikasi video sharing yang beredar setidaknya ada dua program yang perlu diperhatikan, terkait dengan jumlah user dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka. Yakni Youtube, Daily Motion.

b. Aplikasi media sosial mikroblog

Mikroblog adalah suatu bentuk blog yang memungkinkan penggunaannya untuk menulis teks pembaruan singkat yang biasanya kurang dari 200 karakter dan publikasi nya, baik untuk dilihat semua orang atau kelompok terbatas yang dipilih oleh pengguna tersebut. Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunakan diantara program-program media sosial lainnya, diantara aplikasi tersebut, yakni twitter dan tumblr.

c. Aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial

Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak berguna di indonesia, khususnya untuk tipe ini. Yakni facebook, google plus serta path.

d. Aplikasi berbagi jaringan professional

Para pengguna aplikasi berbagi jaringan professional umumnya terdiri dari kalangan akademisi, mahasiswa, para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Dengan kata lain, mereka adalah kalangan kelas menengah di Indonesia yang berpengaruh dalam pembentukan opini masyarakat. Sejumlah aplikasi jaringan professional yang cukup populer di Indonesia antara lain: linkedIn, scrind dan slideshare.

e. Aplikasi berbagi foto

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, dan lucu. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain pinterest, instagram, dan whatsapp.⁴

3. Manfaat Media Bagi Remaja

Media sosial memiliki beberapa manfaat untuk remaja. Manfaat tersebut telah dirasakan beberapa remaja ketika mereka menggunakan media sosial. diantara manfaat media sosial adalah:

Pertama, anak dan remaja dapat mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, informasi mengenai dunia luar dan sebagainya. Namun perlu diperhatikan, informasi yang diperoleh anak dan remaja kerap kali tidak sesuai dengan usia mereka. Sehingga hal ini

⁴ Haiqo Wibawa Satria dan Luqman Arifin, *Panduan Optimalisasi...*, h. 81.

dapat mempengaruhi anak dan remaja untuk melakukan hal serupa dengan informasi yang mereka peroleh.

Kedua, dengan mudah mencari informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah pada media sosial, untuk memperoleh informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah, tukar-tukaran informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah dengan teman-teman menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Line, dan Bbm.

Ketiga, anak dan remaja dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat. Media sosial sering digunakan untuk saling menanyakan kabar atau juga dapat untuk menjaga tali silaturahmi.

Keempat, menggunakan media sosial untuk menonton video di youtube, dengan menggunakan media sosial untuk menonton tutorial, mereka dapat merasakan manfaat baik, seperti menonton video ceramah, tutorial membuat slide, dan sebagainya. setelah menonton video tutorial tersebut, anak dan remaja dapat mengikuti dan mempraktekkan sendiri.

Kelima, anak dan remaja menggunakan media sosial untuk melakukan jual beli online. Kegiatan belanja online pada anak dianggap mempermudah mereka untuk tidak perlu pergi ke pusat untuk belanja. Sedangkan kegiatan berjualan online dilakukan anak untuk menambah uang saku mereka.⁵

4. Pengaruh Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa pengaruh, berikut pengaruh media sosial dilihat dari berbagai aspek:

⁵Endah Triastuti, dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*,(Depok: Puskakom, 2017), h. 63-66.

a. Individu

Pengguna media sosial akan mendapatkan pengaruh besar jika menggunakan dengan intensitas tinggi. di satu sisi, pengguna bisa mengekspos segala ide, gagasannya melalui media sosial. namun sisi lain, seseorang bisa menjadi individualis jika menggunakan media sosial dengan intensitas yang tinggi tanpa bersosialisasi dengan dunia nyata.

b. Ekonomi

Pengguna media sosial menunjang perkembangan ekonomi melalui *ecommerce* atau komersial elektronik. Penggunanya sangat memungkinkan adanya ruang pemasaran dan marketing sendiri di media sosial. Selain itu akses mendapatkan material atau bahan pun lebih mudah, namun di sisi yang berbeda juga dapat mengubah perilaku masyarakat.

c. Politik

Howard menyampaikan bahwa internet merupakan komponen baru dalam sistem komunikasi politik. Website dapat digunakan untuk menyampaikan ide-ide dari para politikus, pejabat negara, dan sebagainya.

d. Sosio kultural

Media sosial telah mampu mengubah banyak dari bentuk komunikasi yang dilakukan selama ini. Pola perilaku komunikasi ini juga mampu mempengaruhi perubahan pada pola interaksi masyarakat yang beralih dari media nyata ke media maya (digital).

B. Tinjauan Umum Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (akhlak) dalam bentuk jamak dari mufradnya (khuluq) yang artinya budi pekerti, etika, moral dan sebagainya.⁶ Baik kata akhlak maupun khuluq keduanya dijumpai pemakaiannya dalam Al-Quran, seperti firman Allah dalam Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS Al-Qalam :4)*

Dilihat dari segi istilah (terminologi), kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang akhlak di bawah ini:

- a. Menurut Ibn Miskawaih dalam buku akhlak tasawuf dan karakter Islami, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan⁷
- b. Menurut Imam al Ghazali dalam buku membumikan pendidikan akhlak mulia, akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika ia mendorong perbuatan terpuji menurut akal dan syara' maka ia dinamakan akhlak mulia. Jika ia

⁶ Rachmat Djamika, *Sistem Etika Islami Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), h. 26.

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet 12 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3.

melahirkan perbuatan-perbuatan buruk atau tercela, maka ia dinamakan akhlak mazmumah.⁸

- c. Menurut Ibrahim Anis dalam buku akhlak tasawuf, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan nya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁹
- d. Menurut Abdul Al Hamid dalam buku akhlak tasawuf, akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan mendorong seseorang melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibat / dampak dari perbuatan tersebut.

2. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Seorang muslim hendaknya meletakkan akhlak kepada Allah di atas segalanya.¹¹ Cara yang dapat dilakukan yang paling pokok adalah dengan menyembah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 21:

⁸ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia*, (Banda Aceh: Percetakan Uin Ar-Ranir 2018), h. 15.

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 3.

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 4.

¹¹ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: 2015), h. 12 .

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum mu, agar kamu bertakwa (QS. Al- Baqarah 21).*

Ayat di atas adalah seruan kepada manusia agar dapat berfikir untuk menyembah Allah SWT, yang telah menciptakan manusia. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

Pertama, karena Allahlah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumbuhkan keluar di antara tulang punggung dan rusuk, dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepatutnya beriman dan berterima kasih kepada penciptanya.

Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, seperti pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan sebagainya.

Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.

Keempat, karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Namun demikian sungguhpun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas bukankah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati maupun tidak, tidak akan mengurangi kemuliannya. Akan tetapi, sebagaimana ciptaannya sudah sangat wajar menunjukkan sikap akhlak yang baik kepada Allah.

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Di samping Akhlak kepada Allah Swt, sebagai orang Islam kita juga harus berakhlak kepada Rasulullah Saw. Diantara akhlak kepada Rasulullah antara lain:

1) Taat terhadap Rasulullah

Ketaatan kepada Rasulullah bukanlah semata berdasarkan tuntutan, namun lebih kepada ungkapan cinta seorang muslim kepada Nabinya, sebab ketaatan tanpa di iringi dengan kecintaan akan menjadi suatu paksaan dan beban berat.

2) Mengidolakan Rasulullah

Sebagai orang islam, tidaklah patut lebih mengidolakan orang lain lebih dari pada kekasih Allah Muhammad Saw.

3) Membela Rasulullah Saw

Islam mengajarkan perdamaian dan hidup rukun dengan seluruh umat manusia meskipun berbeda cara pandang, agama dan keyakinan. Tapi kalau misalnya Rasulullah dihina maka sikap kita sebagai umat Islam haruslah marah terhadap perbuatan mereka, dan wajib bagi kita menampakkan penolakan kita dan pembelaan kita terhadap Rasulullah Saw, meskipun harus dengan cara yang arif dan bijak yang mencerminkan ajaran Islam yang luhur, bahkan merupakan sebuah dosa besar ketika kita berdiam diri atau tidak mengambil peduli dengan apa yang terjadi.

4) Melanjutkan perjuangan Rasulullah

Melanjutkan perjuangan beliau sebagai umat yang di pimpin oleh Nabi Muhammad Saw, dalam menegakkan nilai-nilai kebaikan terhadap sesama, dan sebagainya.¹²

c. Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua artinya menghormati dan menyayangi mereka berdua dan berbakti kepada keduanya dalam keadaan masih hidup maupun sudah meninggal. Seperti firman Allah:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْتُحَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدٌ
هُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapak mu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu diantara kedua atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalameliharaan mu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada mereka keduanya perkataan “ah” dan jangan membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (QS. Al-Isra' 23)*

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya menghormati dan berbuat baik kepada orang tua sangat dianjurkan serta jangan pernah berbuat jahat kepada ibu bapak.

Diantara sikap-sikap menghormati kepada ibu bapak antara lain, menaati perintah mereka selama bukan untuk bermaksiat kepada Allah, tidak menyakiti hati mereka, bersabar atas sikap mereka, mendoakan mereka, dan sebagainya.¹³

¹² Saproni, *Panduan Praktik Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: Bina Karya Utama), h. 16-19.

¹³ Saproni, *Panduan Praktik...*, h. 30.

d. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri sendiri baik jasmani maupun rohani. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan fisik dan nurani kaitannya dengan jiwa atau mental. Misalnya dalam kaitannya dengan jasmani, manusia membutuhkan makanan bergizi. Namun untuk memperoleh nilai akhlak karimah itu seorang tidak hanya mempertimbangkan makanan yang ada gizi, tapi menjaga makanan tersebut dari haram, syubhat, dan sebagainya.

Apabila seseorang mengonsumsi makanan yang baik dan halal akan memberi dampak terhadap jiwa seseorang.¹⁴ Jiwa seseorang akan dipenuhi dengan sifat-sifat terpuji seperti Iman kepada Allah, berbuat jujur, menunaikan ibadah, menepati janji, ikhlas, penyantun, murah hati, sabar dan sebagainya.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Salah satu ciri-ciri orang menjaga lingkungan adalah melestarikan supaya manusia dan makhluk ciptaan Allah dapat hidup dengan damai dan menikmati karunia yang diberikan. Selain itu, tugas melestarikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab seorang Khalifah kepada khaliq-nya dalam mengelola alam.

Alam ini milik Allah dan manusia sangat tergantung pada alam. Maka Allah menyerahkan isi Alam untuk kepentingan manusia maka dari itu manusia bebas menikmatinya, tapi tetap harus menjaga kelestarian dan keseimbangannya. seperti firman Allah:

¹⁴ Syabuddin Gade, *Membumikan*, ... h. 30-31.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, Setelah (Allah) menciptakannya dengan baik dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf 56).*

Ayat di atas menerangkan prinsip-prinsip akhlakul karimah dengan alam di atur dengan baik dalam Islam yaitu mengatur dengan system kelola alam dan lingkungan supaya dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.¹⁵

Di antara prinsip-prinsip akhlakul karimah yang perlu ditegakkan manusia dalam mengelola alam adalah dengan cara menyayangi alam, tumbuh-tumbuh, tidak membunuh binatang-binatang yang tidak dibenarkan untuk dibunuh, tidak semena-mena menebang pohon, tidak boros dalam menggunakan air, tidak membuang air besar dan kecil di sembarangan tempat, di lubang-lubang yang dihuni makhluk lain, di tempat air yang tetap / tidak mengalir dan lain sebagainya.

f. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial, dia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam komunikasi sosial manusia saling mengikat satu sama lain melalui budaya, adat dan agama. Dalam Islam diterangkan beberapa akhlak yang harus dijadikan acuan oleh setiap muslim dalam menjalin interaksi sosial antara manusia, akhlak sesama manusia antara lain:

- 1) Saling mencintai dan kasih sayang
- 2) Saling menolong

¹⁵ Syahbuddin Gade, *Membumikan...*, h. 76.

- 3) Saling pengertian dan menghargai
- 4) Lemah lembut dan kasih sayang

3. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu akhlak mulia (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul mazmumah)¹⁶. Akhlakul karimah merupakan akhlak terpuji sesuai hukum dan syariat Islam. Sedangkan akhlakul mazmumah adalah akhlak yang buruk atau bertentangan dengan norma dalam masyarakat dan agama Islam.

a. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan mulia dimana tujuannya memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Akhlakul karimah juga merupakan salah satu sarana penting dalam mengikat hubungan manusia dengan tuhan, mengetahui diri sebagai makhluk dan memposisikan orang lain se akidah dan berdasarkan nilai kemanusiaan dan sebagainya, contoh akhlakul karimah antara lain: Jujur, menunaikan amanah, ikhlas, penyantun, murah hati, dan sebagainya.

b. Akhlakul mazmumah

Akhlakul mazmumah merupakan perangai atau tingkah laku pada tutur kata, perbuatan yang tercermin dari diri seseorang diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain dan penuh dengan sifat keburukan. Seperti pendendam, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, dengki, mencuri, berkelahi, dan sebagainya.

¹⁶ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 21.

4. Manfaat Akhlak yang Mulia

Dari uraian yang tersebut di atas telah menggambarkan bahwa Islam menginginkan suatu yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini demikian ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.¹⁷

Firman Allah :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS An-Nahl:97)*

Dari Ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa banyak sekali keuntungan dan manfaat dari akhlak yang mulia, yang dalam hal ini beriman dan beramal shaleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, hidup yang berlimpah, dan mendapatkan surga di akhirat. Selain dari ayat yang disebutkan di atas, dalam hadis juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak yang baik, keberuntungan itu antara lain:

- a. Memperkuat dan menyempurnakan agama
- b. Mempermudah perhitungan amal manusia
- c. Menghilangkan kesulitan
- d. Selamat hidup dari dunia dan akhirat

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 147.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Hamzah, faktor-faktor pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern¹⁸.

a. Internal

Faktor internal adalah faktor bawaan dari pribadi seseorang yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir. Seperti naluri, kebiasaan, keturunan, keinginan dan kemauan keras, dan hati nurani.

b. Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang di ambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan seseorang manusia, seperti lingkungan, pengaruh keluarga, pengaruh sekolah, dan masyarakat

Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya akhlak pada remaja yang peneliti maksud ialah:

a. Faktor keluarga

Menurut Darso Susanto, keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, dan keluarga merupakan pemberi pengaruh-pengaruh alami yang oleh karenanya dapat disebut keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak.¹⁹ Dimana dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling berperan dalam membina akhlak seseorang anak, apabila usaha pendidikan dan pembinaan dalam keluarga tersebut gagal, akan terbentuknya seseorang anak lebih cenderung

¹⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), h. 57

¹⁹ Darso Susanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), h. 312.

melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program, pengajaran, bimbingan dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya.²⁰ Lingkungan sekolah yang dimaksud peneliti adalah lingkungan pendidikan formal, yaitu SD, SMP maupun SMA. Dimana umumnya mereka menghabiskan waktu 7-8 jam sehari. Jadi lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak seorang anak.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang di dalamnya terdapat interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap akhlak remaja.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam KBBI adalah mulai dewasa atau sudah sampai umur untuk menikah. Sedangkan masa remaja adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Sedangkan umur remaja menurut beberapa para ahli:

²⁰ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54.

- a. Menurut Mappiare, umur remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita sedangkan 13 sampai 22 tahun bagi pria.²¹
- b. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk umur antara 10 sampai 19.
- c. Menurut Soetjiningsih, usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun ialah menjelang masa dewasa muda.²²

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mengambil disimpulkan bahwa remaja adalah anak yang mulai dewasa yang mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk dalam kesehariannya, yang mana umur remaja yang penulis maksudkan berkisarkan antara umur 12- 22 tahun.

Dalam perkembangannya remaja merupakan sosok yang ingin bebas dan sangat tertarik dengan segala sesuatu yang mereka anggap menarik, tanpa memikirkan efek yang akan terjadi pada mereka dengan apa yang mereka lakukan, oleh karena itu sangatlah dibutuhkan peran keluarga dan masyarakat dalam mengawasi dan membimbing perkembangan yang terjadi pada remaja, agar kedepannya remaja tidak terjerumus dalam kerusakan moral.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik dari fisik, maupun psikis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja antara lain:

²¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 10.

²² Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2004), h. 8.

- a. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual.
- b. Perubahan yang menarik bagi diri dan hubungan dengan orang lain
- c. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kakak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa
- d. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stres.²³

D. Dampak Negatif dari Media Sosial Bagi Remaja

Salah satu dampak negatif dari media sosial adalah menciptakan jarak antara anak dan keluarga, menggunakan istilah strategi dekat tetapi jauh, dan jauh tetapi dekat. Hal ini dapat digambarkan bagaimana anak dan remaja terlihat ada di sekitar orang tua dan keluarga, namun secara intens menggunakan sosial media. Sebaliknya, mereka justru memiliki relasi yang lebih dekat dengan teman-teman atau orang di media sosial ketika ada di lingkungan keluarga.

Dampak negatif media sosial yang lain adalah mengganggu kegiatan belajar remaja, bahaya kejahatan, penipuan, juga pada kesehatan penglihatan anak dan remaja.²⁴ Hal ini terutama disebabkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan. Dalam studi yang pemerintah lakukan, pemerintah menemukan kasus berkurangnya penglihatan anak secara signifikan karena konsumsi media sosial yang berlebihan.²⁵

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 207-208.

²⁴ Nunung Nurwati, dkk., *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*, Vol , No 1, 20 juli 2020.

²⁵ Endah Triastuti, dkk, *Kajian Dampak...*, h. 73-74.

Adapun dampak dan pengaruh media sosial yang penulis maksudkan ialah pengaruh media sosial bagi akhlak remaja, dimana dalam penggunaan media sosial berdampak bagi akhlak remaja itu sendiri seperti berpacaran, gaya berpakaian, gaya hidup, melanggar norma-norma dalam masyarakat dan sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan menggunakan angka-angka pada waktu pengumpulan data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan.¹ dalam hal ini penelitian kuantitatif ditetapkan pada pencarian data angket yang diharapkan dapat mengetahui pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa Teumareum.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul, maka penulis memilih lokasi penelitian di desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya, disebabkan mayoritas Remaja di sana menggunakan media sosial dan pola perilaku remaja yang belum sepenuhnya mencerminkan akhlak yang baik sebagaimana yang dijelaskan di latar belakang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut S Margono, populasi adalah himpunan data yang menjadi perhatian dalam satu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Teumareum yang berjumlah 110 orang.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27

² S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , h. 63

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data hanya sebagian dari jumlah populasi saja yang ambil. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling (secara acak), bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti mengambil sampel dari sebagian populasi saja. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100. Lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (menyeluruh), tetapi apabila subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³ Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 20-25% saja, dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak, maka jumlah sampel yang di ambil berjumlah 22 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi untuk remaja.
2. Pedoman wawancara dengan kepala desa Teumareum.
3. Pedoman wawancara dengan orang tua remaja gampong Teumareum.
4. Kuesioner (angket).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 81.

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik di bandingkan lain, kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tapi juga objek lain.⁴ Menurut asrof safi'I observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera".⁵ Dalam teknik observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indera yaitu mata. "Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang diambil berupa kondisi atau fakta alami"⁶ Hal yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan remaja yang menggunakan media sosial di desa Teumareum.

2. Angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membagi angket kepada responden dan orang terdekat responden untuk memperoleh data yang benar tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja.

Data yang diperoleh dari hasil angket di analisis dengan persentase (%), sebagaimana di kemukakan oleh sudjana, yaitu:

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203

⁵ Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkif, 2005), h. 145.

⁶ Sukardi , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara , 2008), h. 78.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

ket: P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N = jumlah keseluruhan sampel.⁷

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan komunikasi, yaitu pewawancara (peneliti) dalam mengumpulkan data serta mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁸ Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dan sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹ Dalam hal ini penulis akan mewawancarai lima orang tua remaja di desa Teumareum, dan mewawancarai kepala desa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pemecahan masalah. Analisis data kuantitatif adalah pengujian sistematis untuk menetapkan bagian-bagiannya,

⁷Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 58.

⁸ Rianto Adi, *Metodologi Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 72.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), H.193.

hubungan antar kajian dan hubungan terhadap seluruhnya. Artinya, semua analisis data kuantitatif akan mencakup penelusuran data, memulai catatan-catatan untuk menemukan pola yang dikaji oleh peneliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, penulis menganalisis secara deskriptif, sedangkan data yang diperoleh dari hasil angket di analisis dengan rumus persentase.

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang telah di tulis, peneliti menggunakan analisis linear sederhana yaitu untuk menganalisis dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan variabel predictor (X).¹⁰ Dalam hal ini, untuk mencari adanya pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa Teumareum.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 213.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Gampong Teumareum

Gampong Teumareum merupakan salah satu diantara 14 (empat belas) gampong dalam wilayah kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Berawal dari suatu kawasan hutan ilalang dan sebagai tempat persinggahan rombongan Ulama dari Arab yang diketahui oleh *Tuan Teumareum* dalam rangka syiar Islam ke wilayah Nusantara. Pendapat lain ada juga yang mengatakan bahwa nama Gampong Teumareum diambil dari salah satu pohon yang ada pada waktu itu yang bernama *Teumikeun*, namun sebutan itu tidak begitu familiar hingga saat ini. Gampong Teumareum termasuk gampong yang tidak begitu luas wilayahnya sehingga hanya memiliki dua kepala seksi dan dua kepala urusan dalam system tatanan pemerintahan gampongnya.

Tabel 4.1 Urutan Periode Pemerintahan Gampong Teumareum

No.	Nama Kepala Desa	Periode Pemerintahan
1.	Ibrahim	1975 – 1980
2.	Idris	1981 – 1986
3.	Ibrahim Abbas	1987 – 2006
4.	T. Abdullah	2007 – 2009
5.	Zulkifli	2010 – 2013
6.	Abdurrahman ZA	2014 – 2018
7.	M. Nasir AR	2018– 2023

2. Demografi

Gampong Teumareum termasuk dalam wilayah pemukiman Lambusoe Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya dengan luas wilayah ± 20.028 Hektar dan terdiri dari 4 dusun. Topografi gampong Teumareum adalah mayoritas terdiri dari dataran datar dan sedikit perbukitan. Secara administrasi dan geografis gampong Teumareum berbatasan dengan :

a. Batas Wilayah Gampong

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan gampong Alue Mie dan Babah Dua
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan gampong Kuala
- 3) Sebelah Timur berbatasan gampong Cot Dulang
- 4) Sebelah Barat berbatasan gampong Ujong Muloh

b. Nama- Nama Dusun

- 1) Dusun Kumbang
- 2) Dusun Blang Cut
- 3) Dusun Meunuang
- 4) Dusun Rampak

c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Gampong

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 3 Km
- 2) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : ± 81 Km
- 3) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : ± 85 Km
- 4) Jarak dengan SPBU : ± 6 Km
- 5) Jarak dengan pasar terdekat : ± 3 Km
- 6) Jarak dengan Puskesmas terdekat : ± 81 Km

3. Kondisi Sosial Masyarakat

Berdasarkan data administrasi pemerintahan gampong, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi adalah sebanyak 302 Kepala Keluarga (KK). Keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 914 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 509 jiwa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 405 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Beserta Jenis Mata Pencaharian warga Di Gampong Teumareum Tahun 2019

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (org)	Presentase
1	Petani/Pekebun	217	34,2%
2	Buruh tani	380	59,9%
3	PNS/TNI/Polri	8	1.3%
4	Karyawan swasta	0	0%
5	Pedagang	5	0,8%
6	Pemulung	0	0%
7	Pensiunan	0	0%
8	Tukang	12	1,9%
9	Peternak	12	1,9%
Jumlah		634	100%

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Gampong Teumareum memiliki alternatif pekerjaan selain sektor pertanian dan perkebunan. Karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung pada curah hujan. Di sisi lain irigasi yang ada, tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Gampong Teumareum secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Teumareum Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	509	55,69%
2.	Perempuan	405	44,31%
Jumlah		914	100%

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dapat dikatakan tidak sebanding, namun tampak perbedaan yang tidak signifikan. Tatanan kehidupan masyarakat gampong Teumareum sangat terbiasa dengan sikap solidaritas sesama dalam masyarakat, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat dimana dalam agama Islam memang sangat di prioritaskan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan Ukhuwah Islamiah antar sesama. sehingga tumbuh motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi dengan baik. Sayangnya pasca tsunami kondisi ini berubah secara drastis dan saat ini secara perlahan-lahan mulai pulih meskipun tidak sama seperti sebelum tsunami.

Masyarakat Gampong Teumareum pada umumnya juga sangat berpartisipasi dalam kegiatan sosial sdalam masyarakat seperti gotong royong, membersihkan Mesjid, jalan, dan yang bersifat silaturrahi seperti hajatan, khanduri, takziah dan lain-lain. Dalam kegiatan keagaman. seperti, mengadakan wirid yasin yang dilakukan setiap hari jumat, Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Mi'raj, pesta perkawinan, masyarakat gampong saling tolong-menolong dalam proses pelaksanaan kegiatan yang ada dalam masyarakat di gampong Teumareum.

4. Keadaan Ekonomi

Penduduk gampong Teumareum memiliki banyak sektor usaha untuk menunjang perekonomiannya antara lain, usaha warung kopi, usaha peternakan, usaha menjahit, usaha buat kue basah/kering, pertukangan, lahan pertanian dan lain-lain.

Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda, hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja, apabila ada peluang bekerja di proyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh jika tidak mereka beralih kepada usaha pertanian dan juga faktor ketergantungan pada musim yang sedang berjalan, para petani di samping bercocok tanam juga mereka pergi berkebun.

B. Penggunaan Media Sosial Dikalangan Remaja Desa Teumareum

Media sosial adalah sebuah media yang berbasis internet, di dalamnya terdapat berbagai aktivitas mulai dari tempat referensi ilmu, komunikasi, berbagi informasi, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja di Desa Teumareum, mengatakan bahwa:

“penggunaan media sosial pada anak mereka biasanya dimulai sejak umur 15-16 tahun atau pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)”¹ Hal demikian tidak sepenuhnya sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan dengan apa yang dijelaskan oleh orang tua mereka. Hasil pengamatan penulis bahwa remaja di Desa Teumareum rata-rata menggunakan media sosial saat pada umur 11 tahun.²

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa atau keuchik di desa Teumareum, mengatakan bahwa:

¹Hasil wawancara dengan DI Orang Tua Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh jaya pada tanggal 24 Juli 2020

² Hasil Observasi di Desa Teumareum pada tanggal 20 juli 2020

“penggunaan media sosial di kalangan remaja di desa Teumareum sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama di bidang pendidikan. di samping itu ada juga pada kalangan remaja yang menggunakan media sosial ke arah yang negatif”.³

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan apa yang dikatakan oleh kepala desa, di mana penggunaan media sosial pada kalangan remaja banyak di salah gunakan.⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa atau keuchik di desa Teumareum mengatakan bahwa:

“dalam penggunaan media sosial banyak sekali dampak negatif dari pada positifnya, mereka banyak melihat konten-konten yang seharusnya tidak boleh dilihat pada tingkat usia mereka.”⁵

Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan menulis bahwa apa yang dikatakan oleh kepala desa Teumareum tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial kalangan remaja di desa teumareum banyak membawa dampak negatif dibandingkan positifnya, seperti menghujat orang, melihat tutorial game, model berpakaian, gaya rambut, berpenampilan, suka menyendiri, cara berbicara dan sebagainya.

Adapun hasil kuesioner angket penggunaan media sosial oleh remaja di Desa Teumareum, diantaranya:

³ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Teumareum pada tanggal 24 juli 2020.

⁴ Hasil Observasi di Desa Teumareum pada tanggal 22 juli 2020.

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Teumareum pada tanggal 24 juli 2020.

⁶ Hasil Observasi di Desa Teumareum pada tanggal 22 juli 2020.

Tabel 4.4 Saya memiliki akun media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	15	68,00
2	Setuju	7	32,00
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 15 orang (68,00%) menjawab sangat setuju, 7 orang (32,00) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja memiliki akun media sosial yang aktif digunakan.

Tabel 4.5 Saya menghabiskan waktu mengakses media sosial sekitar 0- 2 jam setiap harinya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	8	36,00
2	Setuju	11	50,00
3	Kurang Setuju	3	14,00
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber : Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (36,00%) menjawab sangat setuju, 11 orang (50,00) menjawab setuju, 3 orang (14,00%) menjawab kurang setuju dan tidak ada yang responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa remaja menghabiskan waktu mengakses media sosial dengan intensitas 0-2 jam setiap harinya.

Tabel 4.6 Saya menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial lebih 3 jam setiap harinya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	18,00
2	Setuju	9	41,00
3	Kurang Setuju	8	36,00
4	Tidak Setuju	1	5,00
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (18,00%) menjawab sangat setuju, 9 orang (41,00%) menjawab setuju, 8 orang (36,00%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja menghabiskan waktu lebih dari 3 jam setiap harinya untuk berkomunikasi, mendengarkan musik, dan menonton video yang ada di media sosial.

Tabel 4.7 Saya cenderung menggunakan media sosial untuk menonton Youtube, Facebook, Whatsapp Dan Instragram

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	9	41,00
2	Setuju	12	54,00
3	Kurang Setuju	1	5,00
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (41,00%) menjawab sangat setuju, 12 orang (54,00%) menjawab setuju, 1 orang (5,00%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja menggunakan media

sosial untuk menonton youtube, facebook, whatsapp dan bermain instgram ketimbang untuk mencari referensi ilmu pengetahuan.

Tabel 4.8 Saya sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	12	54,00
2	Setuju	9	41,00
3	Kurang Setuju	1	5,00
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 12 orang (54,00%) menjawab sangat setuju, 9 orang (41,00%) menjawab setuju, 1 orang (5,00%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman nya.

Tabel 4.9 Saya sering mengikuti tren berpenampilan yang ada di media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	5	23,00
2	Setuju	7	32,00
3	Kurang Setuju	10	45,00
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (22,50%) menjawab sangat setuju, 7 orang (32,50%) menjawab setuju, 10 orang (45,00%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja mengikuti tren di media sosial seperti cara berpakaian, gaya rambut, dan sebagainya.

Tabel 4.10 Saya menemukan informasi taat kepada Allah dan Rasul nya di media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	11	50,00
2	Setuju	8	36,00
3	Kurang Setuju	3	14,00
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 11 orang (50,00%) menjawab sangat setuju, 8 orang (36,00%) menjawab setuju, 3 orang (14,00%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja menemukan informasi taat kepada Allah SWT dan Rasulullah di media sosial, informasi ini di dapatkan ceramah-ceramah ulama, blog-blog Islami yang di share melalui media sosial.

Tabel 4.11 Saya menemukan informasi kepedulian terhadap sesama di media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	13	59,00
2	Setuju	9	41,00
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 13 orang (59,00%) menjawab sangat setuju, 9 orang (41,00%) menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju serta tidak setuju, dari tabel di atas dapat

disimpulkan bahwa kebanyakan remaja menemukan informasi kepedulian terhadap sesama di media sosial.

Tabel 4.12 Saya menemukan informasi menghormati orang tua di media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	7	31,00
2	Setuju	12	55,00
3	Kurang Setuju	3	14,00
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (31,00%) menjawab sangat setuju, 12 orang (55,00%) menjawab setuju, 3 orang (14,00%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja menemukan informasi menghormati orang tua di media sosial.

Tabel 4.13 Saya menggunakan media sosial untuk belajar dan mencari informasi dalam berkarya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	7	31,00
2	Setuju	12	55,00
3	Kurang Setuju	3	14,00
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 12 orang (55,00%) menjawab sangat setuju, 9 orang (41,00%) menjawab setuju, 1 orang (5,00%), dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja setuju menggunakan media sosial untuk mencari informasi dan berkarya .

Hal demikian tidak sepenuhnya sesuai dengan pengamatan penulis, penulis melihat penggunaan media sosial dikalangan remaja tidak untuk belajar dan mencari informasi dalam berkarya namun banyak dari kalangan remaja menggunakan media sosial hanya untuk nonton Youtube, Instagram, dan Chatingan.

Tabel 4.14 Saya tidak terpengaruh dengan informasi negatif yang ada di media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	12	55,00
2	Setuju	5	22,00
3	Kurang Setuju	3	14,00
4	Tidak Setuju	2	9,00
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 12 orang (55,00%) menjawab sangat setuju, 5 orang (22,00%) menjawab setuju, 3 orang (14,00%) menjawab kurang setuju, 2 orang (9,00) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja tidak terpengaruh dengan informasi yang ada di media sosial.

Tabel 4.15 Saya merasa lalai dalam belajar semenjak menggunakan media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	2	9,00
2	Setuju	14	64,00
3	Kurang Setuju	2	9,00
4	Tidak Setuju	4	18,00
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (9,00%) menjawab sangat setuju, 14 orang (64,00%) menjawab setuju, 2 orang (9,00%)

menjawab kurang setuju, 4 orang (18,00) tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja lalai dalam belajar semenjak menggunakan media sosial.

Tabel 4.16 Saya merasa sering menghabiskan waktu saya menggunakan media sosial dibandingkan dengan berkumpul dengan keluarga atau teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	18,00
2	Setuju	10	46,00
3	Kurang Setuju	3	14,00
4	Tidak Setuju	5	22,00
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (18,00%) menjawab sangat setuju, 10 orang (46,00%) menjawab setuju, 3 orang (14,00%) menjawab kurang setuju, 5 orang (22,00) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial dibandingkan berkumpul dengan keluarga atau teman maupun masyarakat.

Tabel 4.17 Apabila saya tidak membuka media sosial seharian saya merasa tidak nyaman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	1	5,00
2	Setuju	15	68,00
3	Kurang Setuju	5	22,00
4	Tidak Setuju	1	5,00
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (5,00%) menjawab sangat setuju, 15 orang (68,00%) menjawab setuju, 5 orang (22,00%) menjawab kurang setuju, 1 orang (5,00) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas

dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja kecanduan membuka media sosial sehingga apabila seharian tidak membukanya rasanya tidak nyaman, berbeda halnya dengan membaca al-qur'an dan pergi ke pengajian.

Tabel 4.18 Saya biasa saja apabila tidak membuka media sosial seharian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	7	31,65
2	Setuju	7	31,65
3	Kurang Setuju	7	31,65
4	Tidak Setuju	1	5,05
Jumlah		22	100

Sumber: Angket Remaja

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (31,65%) menjawab sangat setuju, 7 orang (31,81%) menjawab setuju, 7 orang (31,65%) menjawab kurang setuju, 1 orang (5,05) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja biasa saja apabila tidak menggunakan media sosial dan sebagian lainnya tidak.

C. Bagaimana Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan mendorong seseorang melakukan sesuatu tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu serta memikirkan akibat atau dampak dari perbuatan tersebut. Akhlak terbagi dua yaitu: akhlakul karimah dan akhlak Mazmumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keuchik gampong Teumareum, mengatakan bahwa:

“Akhlak remaja yang menggunakan media sosial sangat menurun, mereka sangat lalai dalam penggunaan media sosial, sehingga tanggung jawab baik kepada Allah maupun manusia sangat berkurang bahkan tidak dilaksanakan sama

sekali seperti shalat, pergi ke pengajian kelompok remaja dan sebagainya”.⁷Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan dengan apa yang dikatakan oleh keuchik desa Teumareum, dimana hasil pengamatan penulis bahwa remaja terlalu lalai dan lupa terhadap tanggung jawabnya.⁸

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja, mengatakan bahwa:

“pengaruh media sosial terhadap akhlak sangat besar, salah satu diantaranya remaja yang menggunakan media sosial saat ini rasa sopan santun dan kasih sayang terhadap orang yang lebih tua dan anak-anak di bawah mereka sangat menurun atau tidak di indahkan sama sekali”.⁹

Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan menulis bahwa apa yang dikatakan oleh orang tua remaja tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan¹⁰. Tidak adanya rasa hormat dan sopan santun dalam berbicara dengan yang lebih tua, mereka akan menganggap orang yang lebih tua sebaya dengan mereka baik dalam hal berbicara, cara duduk, cara berjalan di depan orang dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja yang menggunakan media sosial sangat menurun bahkan sama sekali tidak ada, seperti dalam hal ibadah seperti shalat, mendengarkan azan, pergi ke pengajian, membaca al qur'an, sopan dan santun terhadap orang tua, dan sebagainya.

Adapun hasil kuesioner angket pengaruh media sosial terhadap akhlak yang dibagikan kepada kawan terdekat responden, diantaranya:

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Teumareum pada tanggal 24 juli 2020

⁸ Hasil Observasi di Desa Teumareum pada tanggal 22 juli 2020.

⁹ Hasil wawancara dengan JM orang tua remaja pada tanggal 24 juli 2020.

¹⁰ Hasil Observasi di Desa Teumareum pada tanggal 22 juli 2020.

Tabel 4.19 Responden meninggalkan media sosial ketika mendengarkan adzan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	8	36,00
2	Setuju	7	31,00
3	Kurang Setuju	6	27,00
4	Tidak Setuju	1	5,00
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil Angket Orang Terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (26,00%) menjawab sangat setuju, 7 orang (31,00%) menjawab setuju, 6 orang (27,00%) menjawab kurang setuju, 1 orang (5,00) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian responden tidak meninggalkan media sosial saat mendengarkan azan, mereka lebih memprioritaskan bermain media sosial ketimbang mendengarkan azan.

Tabel 4.20 Responden disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu bahkan ketika bermain media sosial.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	18,00
2	Setuju	14	64,00
3	Kurang Setuju	4	18,00
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil Angket Orang Terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (18,00%) menjawab sangat setuju, 14 orang (64,00%) menjawab setuju, 4 orang (18,00%) menjawab kurang setuju dan tidak ada yang menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu bahkan ketika bermain media sosial.

Tabel 4.21 Responden meninggalkan media sosial saat pengajian remaja diadakan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	10	45,50
2	Setuju	10	45,50
3	Kurang Setuju	2	9,00
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil Angket Orang Terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (45,50%) menjawab sangat setuju, 10 orang (45,00%) menjawab setuju, 2 orang (9,00%) menjawab kurang setuju dan tidak ada yang menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden meninggalkan media sosial ketika pengajian kelompok remaja diadakan.

Tabel 4.22 Responden sering membuka konten-konten yang tidak perlu di media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	5	23,00
2	Setuju	8	36,00
3	Kurang Setuju	5	23,00
4	Tidak Setuju	4	18,00
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil Angket Orang Terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (23, 00%) menjawab sangat setuju, 8 orang (36,00%) menjawab setuju, 5 orang (27,00%) menjawab kurang setuju, 4 orang (18,00) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden sering membuka konten-konten yang tidak perlu di media sosial seperti konten-konten tiktok, youtuber, artis dan

sebagainya, padahal di media sosial sangat banyak konten- konten yang bermanfaat seperti tutorial pembelajaran, ceramah agama, dan sebagainya.

Tabel 4.23 Responden tidak pernah bermain media sosial saat dalam perjalanan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	3	14,00
2	Setuju	14	63,00
3	Kurang Setuju	2	9,00
4	Tidak setuju	3	14,00
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil angket orang terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (14,00%) menjawab sangat setuju, 14 orang (63,00%) menjawab setuju, 2 orang (9,00%) menjawab kurang setuju, 3 orang (14,00) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden tidak membuka media sosial d saat dalam perjalanan.

Tabel 4.24 Responden menegur teman nya ketika lalai dalam melaksanakan shalat ketika bermain media sosial.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	9	41,00
2	Setuju	4	18,00
3	Kurang Setuju	5	23,00
4	Tidak setuju	4	18,00
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil angket orang terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (41,00%) menjawab sangat setuju,4 orang (18,00%) menjawab setuju, 5 orang (23,00%) menjawab kurang setuju, 4 orang (18,00) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menegur teman nya ketika lalai dalam melaksanakan shalat ketika bermain media sosial.

Tabel 4.25 Responden suka menolong orang lain melalui media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	18,00
2	Setuju	8	36,00
3	Kurang Setuju	7	32,00
4	Tidak setuju	3	14,00
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil angket orang terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (18,00%) menjawab sangat setuju, 8 orang (36,00%) menjawab setuju, 7 orang (32,00%) menjawab kurang setuju, 3 orang (14,00%) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian responden suka menolong orang lain melalui media sosial, membela orang yang tidak bersalah di media sosial dengan memberi komentar, menegur dan sebagainya.

Tabel 4.26 Responden bermain media sosial saat kawan berbicara

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	3	14,00
2	Setuju	13	59,00
3	Kurang Setuju	4	18,00
4	Tidak setuju	2	9,00
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil angket orang terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (14,00%) menjawab sangat setuju, 13 orang (59,00%) menjawab setuju, 4 orang (18,00%) menjawab kurang setuju, 2 orang (9,00%) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden bermain media sosial saat orang lain berbicara, hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak mempunyai akhlak terhadap sesama.

Tabel 4.27 Responden menyegerakan perintah orang tua bahkan ketika bermain media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	18,00
2	Setuju	6	27,00
3	Kurang Setuju	9	41,00
4	Tidak setuju	3	14,00
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil angket orang terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (27,00%) menjawab sangat setuju, 6 orang (27,00%) menjawab setuju, 9 orang (41,00%) menjawab kurang setuju, 1 orang (5,00) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian responden tidak menyegerakan perintah orang tua saat bermain media sosial.

Tabel 4.28 Responden selalu taat terhadap peraturan dan norma dalam masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	11	50,00
2	Setuju	11	50,00
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil Angket Orang Terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 11 orang (50,00%) menjawab sangat setuju, 11 orang (50,00%) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju serta tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden selalu taat terhadap peraturan dan norma dalam masyarakat.

Tabel 4.29 Responden sering berkomunikasi dengan lawan jenis melalui media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	3	13,00
2	Setuju	15	68,00
3	Kurang Setuju	4	19,00
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil Angket Orang Terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (13,00%) menjawab sangat setuju, 15 orang (68,00%) menjawab setuju, 4 orang (19,00) menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden sering berkomunikasi dengan lawan jenis melalui media sosial.

Tabel 4.30 Responden lupa terhadap tanggung jawab saat bermain media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	18,00
2	Setuju	13	59,00
3	Kurang Setuju	4	18,00
4	Tidak setuju	1	5,00
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil Angket Orang Terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (18,00%) menjawab sangat setuju, 13 orang (59,00%) menjawab setuju, 4 orang (18,00) menjawab kurang setuju, 1 orang (5,00) menjawab tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden lupa terhadap tanggung jawab baik kepada Allah maupun sesama saat bermain media sosial,

Tabel 4.31 Responden menggunakan media sosial dengan intensitas lebih dari 3 jam sehari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	14	64,00
2	Setuju	4	18,00
3	Kurang Setuju	4	18,00
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil Angket Orang Terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (64,00%) menjawab sangat setuju, 4 orang (18,00%) menjawab setuju, 4 orang (18,00) menjawab kurang setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menggunakan media sosial dengan intensitas lebih dari 3 jam sehari.

Tabel 4.32 Responden sering mengupload konten-konten yang tidak terpuji di media sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	6	27,00
2	Setuju	9	41,00
3	Kurang Setuju	7	32,00
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil Angket Orang Terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (27,00%) menjawab sangat setuju, 9 orang (41,00%) menjawab setuju, 7 orang (32,00) menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju serta kurang setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden sering mengupload konten-konten yang tidak terpuji di media sosial seperti mengupload kata-kata untuk menghujat orang, menyebarkan aib, menghina dan sebagainya.

Tabel 4.33 Responden sering menggunakan kata-kata yang tidak terpuji saat berbicara dengan keluarga atau teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	3	13,00
2	Setuju	13	59,00
3	Kurang Setuju	5	23,00
4	Tidak setuju	1	5,00
Jumlah		22	100

Sumber: Hasil Angket Orang Terdekat responden

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (13,00%) menjawab sangat setuju, 13 orang (59,00%) menjawab setuju, 5 orang (23,00%), dan 1 orang (5,00%) ,dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden sering menggunakan kata-kata yang tidak terpuji saat berbicara dengan keluarga atau teman.

Berdasarkan data-data angket di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penggunaan media sosial berpengaruh terhadap akhlak remaja dapat diterima dengan jumlah 64% sangat berpengaruh pada akhlak remaja di desa Teumareum.

D. Bagaimana cara dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada remaja yang diakibatkan oleh penyalahgunaan media sosial di desa Teumareum

Penanggulangan merupakan cara menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam hal akhlak mazmumah, sangat di butuhkan penanggulangan secepat mungkin, agar akhlak mazmumah pada remaja tidak meluas di lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja, beliau mengatakan bahwa:

“cara menanggulangi akhlak mazmumah pada remaja biasanya orang tua memperingati mereka supaya lebih arif dalam menggunakan media sosial, serta selalu mengontrol penggunaannya”.¹¹

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis berdasarkan dengan apa yang dikatakan oleh orang tua sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.¹²

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja di desa Teumareum, beliau mengatakan bahwa:

“dalam melihat dan mengontrol penggunaan media sosial pada anak, ada beberapa cara yang mereka gunakan, seperti: membatasi penggunaannya pada aplikasi-aplikasi media sosial apa yang boleh digunakan atau tidak, membatasi jam penggunaannya, dimana biasanya dibatasi penggunaannya tidak lebih dari pada jam 22,00 malam”.¹³

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa, beliau mengatakan bahwa:

“cara menanggulangi akhlak mazmumah pada remaja yang pertama disosialisasikan penggunaan media sosial dengan remaja-remaja ke arah yang baik serta ditekankan kepada orang tua remaja supaya mengawasi mereka serta menganjurkan supaya pergi ke tempat pengajian kelompok remaja yang di adakan di desa Teumareum, serta apabila ada kegiatan di desa seperti PHBI remaja-remaja diharuskan ikut berperan serta di dalamnya”.¹⁴

Dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat diharapkan menjadi salah satu cara untuk menanggulangi dampak negatif dari media sosial, dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat yang di ikuti oleh remaja diharapkan tidak terlalu lalai dan fokus dalam bermain atau membuka media sosial.

¹¹ Hasil dengan wawancara dengan ZK orang tua remaja di desa Teumareum pada tanggal 25 juli 2020.

¹² Hasil Observasi di Desa Teumareum pada tanggal 22 juli 2020.

¹³ Hasil dengan wawancara dengan DI orang tua remaja di desa teumareum pada tanggal 23 juli 2020

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Teumareum pada tanggal 24 juli 2020

E. Analisis Hasil Penelitian

Setelah diperoleh hasil penelitian di desa Teumareum maka perlu di analisis kembali apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diterima kebenarannya atau tidak. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti akan membuktikan antara hipotesis dengan penelitian yang diperoleh di lapangan dengan rumus regresi linear sederhana.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Ho: media sosial tidak berpengaruh terhadap akhlak remaja di desa teumareum kecamatan indra jaya aceh jaya.

Ha: media sosial berpengaruh terhadap akhlak remaja di desa teumareum kecamatan indra jaya.

Berikut adalah hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa teumareum.

Tabel 4.34 uji regresi linear sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.500	9.112		1.921	.069
Media Sosial	.488	.212	.457	2.300	.032

a. Dependent Variable: Akhlak

Sumber: uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 18¹⁵

¹⁵ Hasil uji linear sederhana menggunakan SPSS versi 18

Berdasarkan tabel 4.34 di atas, nilai signifikasinya adalah 0.032, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, apabila nilai *sig* kurang 0.05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika nilai *sig* lebih dari nilai 0.05, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel di atas nilai *sig* <0.05 sehingga H_a diterima. Hasil penelitian ini dinyatakan ada pengaruh antara media sosial terhadap akhlak remaja di desa teumareum.

2. Uji Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R Square) dalam analisis regresi linear sederhana. Berikut ini merupakan tabel hasil dari menghitung koefisien determinasi (R Square):

Tabel 4.35 uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	.170	2.77918

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Sumber: uji Koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 18¹⁶

¹⁶ Hasil uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 18

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa media sosial (X) dengan nilai pada kolom R Square sebesar 0.209. Nilai tersebut di akumulasikan dalam bentuk persentase sehingga diperoleh angka sebesar 20,9 % dibulatkan menjadi 21 % (Rumus untuk menghitung koefisien Determinasi ialah $r^2 \times 100$). Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel (X) media sosial terhadap (Y) Akhlak adalah 21%.

3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan N 22:

diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,300

$$T_{tabel} = (a/2 : n-K-1)$$

$$=(0,05/2 : 22 -1-1)$$

$$=(0,025:20)$$

$$=2,085$$

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan Nilai t_{hitung} sebesar 2,300 > t_{tabel} 2.085, sehingga dapat di simpulan bahwa variabel media sosial(X) berpengaruh terhadap variabel akhlak(Y).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

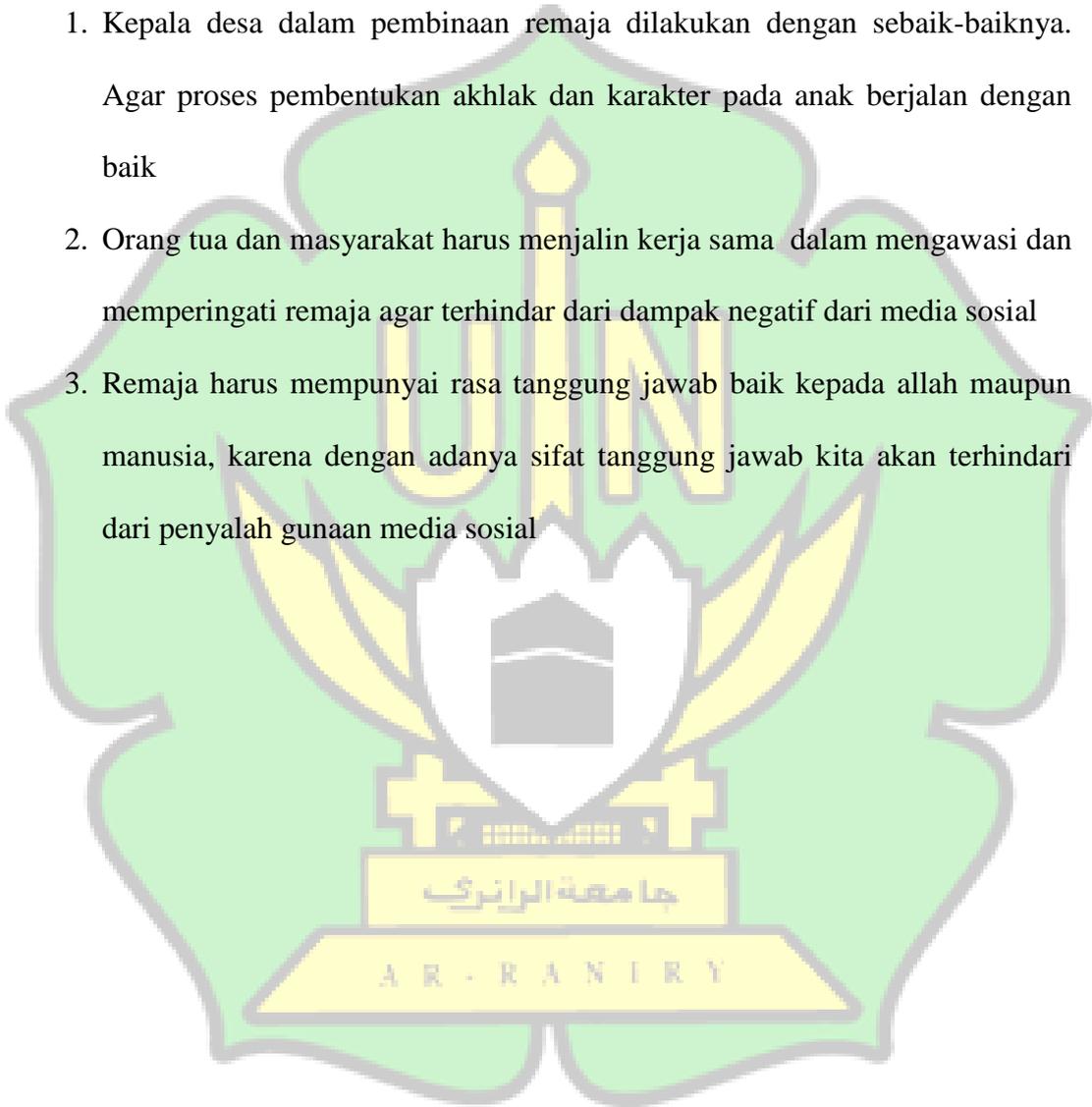
Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. penggunaan media sosial remaja di desa teumareum banyak sekali membawa dampak negatif, di antaranya: banyak remaja lebih suka menonton youtube dan bermain instagram ketimbang untuk mencari ilmu pengetahuan, mengikuti tren yang ada di media sosial, lalai dalam belajar serta timbulnya sifat individualis pada diri remaja, mereka lebih senang bermain media sosial ketimbang berkumpul sama keluarga, teman dan masyarakat.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS, dapat ditarik kesimpulan bahwa “ada pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja” dengan $R = 0.457 > R \text{ Square} = 0,209$ dengan sig sebesar 0.032. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap akhlak sebesar 21%, sedangkan 79% disebabkan oleh faktor atau variabel lain.
3. Cara dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada remaja yang di akibatkan oleh penyalahgunaan media sosial di desa teumareum di antara lain: *pertama* orang tua dan kepala desa memperingati mereka supaya lebih arif dalam menggunakan media sosial, *kedua* membatasi penggunaannya,

mulai dari aplikasi, konten, serta batas waktu penggunaannya, *ketiga*, diadakan pengajian khusus kalangan remaja, *keempat*, remaja harus berperan penting apabila diadakan kegiatan keagamaan maupun sosial.

B. Saran

1. Kepala desa dalam pembinaan remaja dilakukan dengan sebaik-baiknya. Agar proses pembentukan akhlak dan karakter pada anak berjalan dengan baik
2. Orang tua dan masyarakat harus menjalin kerja sama dalam mengawasi dan memperingati remaja agar terhindar dari dampak negatif dari media sosial
3. Remaja harus mempunyai rasa tanggung jawab baik kepada Allah maupun manusia, karena dengan adanya sifat tanggung jawab kita akan terhindar dari penyalahgunaan media sosial



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asrof Safi'I. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elgif. 2005.
- Alifan. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2017.
- Darmo Susanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1994.
- Endah Triastuti. dkk. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Depok: Puskakom. 2017.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Fauzi Saleh dan Alimuddin. *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern Metode. Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas*. Banda Aceh : Pena. 2014.
- Haiqo Wibawa Satria dan Luqman Arifin. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendagri RI. 2014.
- Hasan alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustak. 2005.
- Irwansyah. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak dan prestasi peserta didik di SMA UII Yogyakarta*. Yogyakarta : Sunan Kalijaga. 2017.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia. 1981.
- Latifatul Khoiriyah. *Pengaruh Media Social Terhadap Akhlak Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Metro*. Lampung: Stain Metro. 2017.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: debut wahana press. 2009.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto. 2004.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara. 2008.
- Syabuddin Gade. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia*. Banda Aceh: Percetakan Uin Ar-Raniry. 2018.
- Saproni. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: Bina Karya Utama. 2015
- Syamsu Yusuf. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Cet 12. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Trastistik*. Bandung: Alfabeta. 2003.
- Nana sudjana. *Metode Statistic*. Bandung: Tarsito. 2002.
- Ya'qub.Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro. 1993.
- S Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Andrianus Aditya. dkk. *Sosial Media Nation*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing. 2013.
- Karini Listya.. dkk. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kominfo. 2019.
- Rianto Adi. *Metodologi Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. 2004.
- Nunung Nurwati. dkk. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Vol 3. No 1. 20 juli 2020.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 14962 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahar dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
Dr. Hj.Nurjannah Ismail, M.Ag sebagai pembimbing pertama
M.Yusuf, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Mufazal B.
NIM : 160201091
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Media Sosial terhadap akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Band Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019

An. Rektor

Dekan

Mustim Razali

UIN AR-RANIRY

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7000/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Mufazal. B / 160201091
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Blang Bintang Lama Gampoeng Lamceu Kec. Kuta Baru Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 21 Juli 2021

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN INDRA JAYA
KEUCHIK GAMPONG TEUMAREUM
Jalan Banda Aceh – Calang Lama No. 09 Telp...
TEUMAREUM

Kode Pos : 23657

SURAT KETERANGAN

Nomor. 11.14.07.2009/056/2020

Kechik Gampong Teumareum Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUFAZAL B
Tempat /Tgl Lahir : Teumareum, 20 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Alamat : Gampong Teumareum
Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Benar telah melakukan penelitian di Gampong Teumareum Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya Pada Tanggal 23 Juli 2020

Demikian Surat keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Teumareum, 25 Juli 2020
Kechik Gampong Teumareum



AR - RANIRY

LEMBAR OBSERVASI

Nama desa :

Tanggal pengamatan :

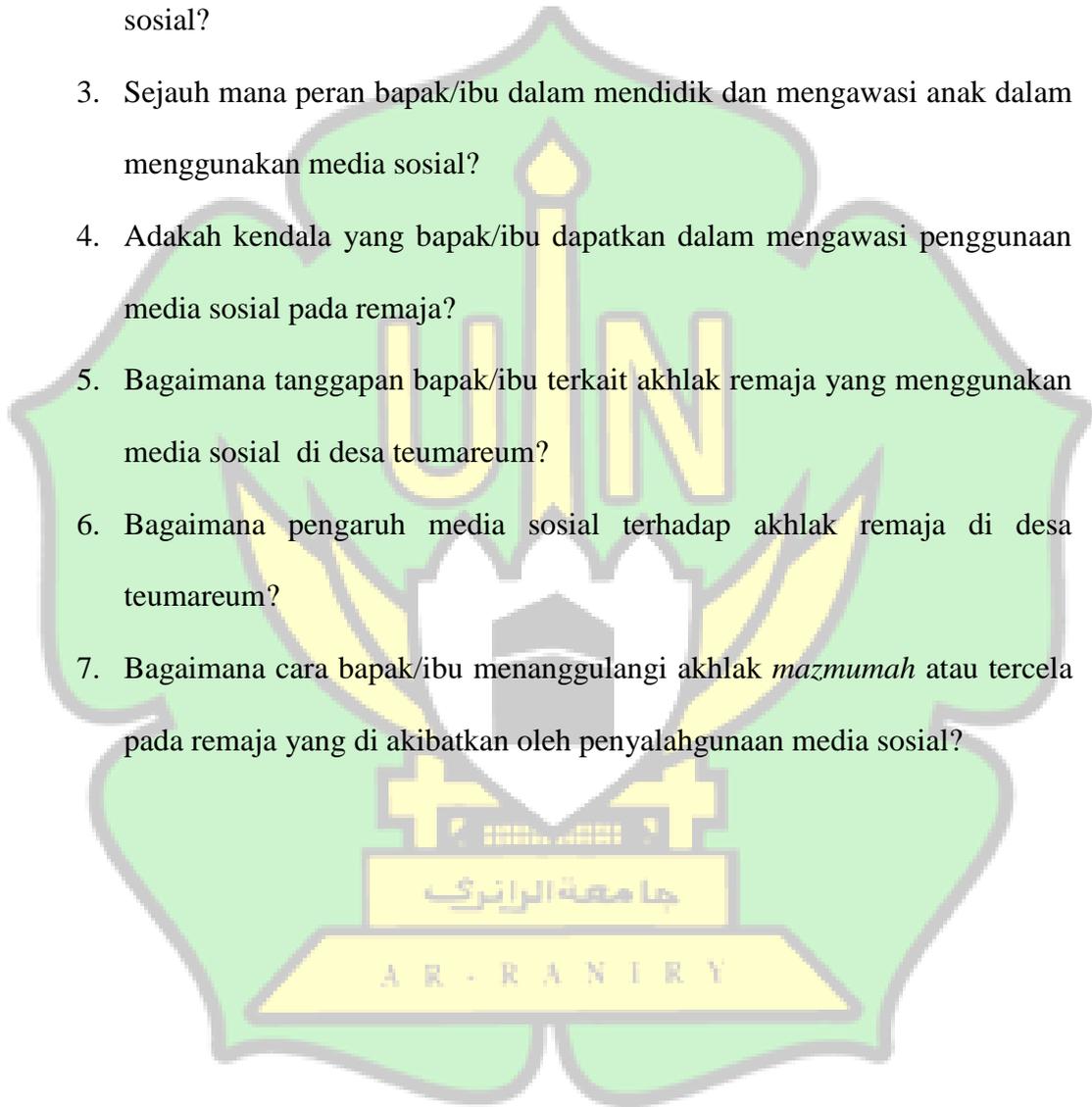
No	Aspek Pengamatan	Bobot Nilai		
		Ya	Tidak	Ket
1	Remaja mempunyai media sosial yang aktif digunakan			
2	Remaja mulai menggunakan media sosial pada umur 11 tahun			
3	Melihat informasi yang bermanfaat di media sosial			
4	Tidak memperdulikan orang lain saat menggunakan media sosial			
5	Tidak menghiraukan seruan azan saat menggunakan media sosial			
6	Remaja menggunakan media sosial bahkan di tempat keramaian			
7	Remaja lupa terhadap tanggung jawab saat menggunakan media sosial			
8	Remaja mengikuti tren berpenampilan yang bertentangan dengan syariat agama			
9	Remaja menggunakan media sosial untuk mencari informasi dan berkarya			
10	Remaja tidak sopan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua			

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
KEPALA DESA/GEUCIK**

1. Sudah berapa lamakah bapak bertugas sebagai kepala desa di desa teumareum?
2. Bagaimana tanggapan bapak tentang penggunaan media sosial remaja di desa teumareum?
3. bagaimana peran bapak dalam mendidik dan mengawasi penggunaan media sosial di kalangan remaja?
4. Adakah kendala yang bapak dapatkan dalam mengawasi penggunaan media sosial pada remaja?
5. Bagaimana tanggapan bapak terkait akhlak remaja yang menggunakan media sosial di desa teumareum?
6. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa teumareum?
7. Bagaimana pendapat bapak tentang banyaknya penggunaan media sosial dikalangan remaja saat ini, apakah membawa dampak positif atau negatif bagi remaja lain?
8. Bagaimana cara bapak menanggulangi akhlak mazmumah atau akhlak tercela pada remaja yang di akibatkan oleh penyalahgunaan media sosial?

PODOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

1. Ada berapa orang jumlah anak dalam keluarga bapak/ ibu dan berapa umur mereka?
2. Sejak umur berapakah anak bapak/ibu diberikan akses penggunaan media sosial?
3. Sejauh mana peran bapak/ibu dalam mendidik dan mengawasi anak dalam menggunakan media sosial?
4. Adakah kendala yang bapak/ibu dapatkan dalam mengawasi penggunaan media sosial pada remaja?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait akhlak remaja yang menggunakan media sosial di desa teumareum?
6. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa teumareum?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menanggulangi akhlak *mazmumah* atau tercela pada remaja yang di akibatkan oleh penyalahgunaan media sosial?



Angket 1

Media Sosial

Nama :

Lokasi penelitian :

Umur :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti
2. Saudara diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan hati nurani saudara sendiri dan sesuai dengan pengalaman yang saudara alami
3. Berikan tanda *checklist* pada kolom jawaban yang disediakan dan hanya satu jawaban untuk satu pertanyaan
4. Arti singkatan pada kolom adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS =kurang setuju

TS =Tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya memiliki akun media sosial				
2	Saya menghabiskan waktu mengakses media sosial sekitar 0- 2 jam setiap harinya				
3	Saya menghabiskan waktu mengakses media sosial lebih 3 jam setiap harinya				
4	Saya cenderung menggunakan media sosial untuk menonton youtube, facebook, dan instragram				
5	Saya sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman				
6	Saya sering mengikuti tren berpenampilan yang ada di media sosial				
7	Saya menemukan informasi taat kepada Allah dan rasul di media sosial				
8	Saya menemukan informasi kepedulian terhadap sesama di media sosial				
9	Saya menemukan informasi menghormati orang tua di media sosial				
10	Saya menggunakan media sosial untuk belajar dan mencari informasi dalam berkarya				
11	Saya tidak terpengaruh dengan informasi negatif yang ada di media sosial				
12	Saya merasa lalai dalam belajar semenjak menggunakan media sosial				

13	Saya merasa sering menghabiskan waktu saya dalam menggunakan media sosial dibandingkan dengan berkumpul dengan keluarga atau teman				
14	Apabila saya tidak membuka media sosial seharian saya merasa tidak nyaman				
15	Saya biasa saja apabila tidak membuka media sosial seharian				



Angket 2

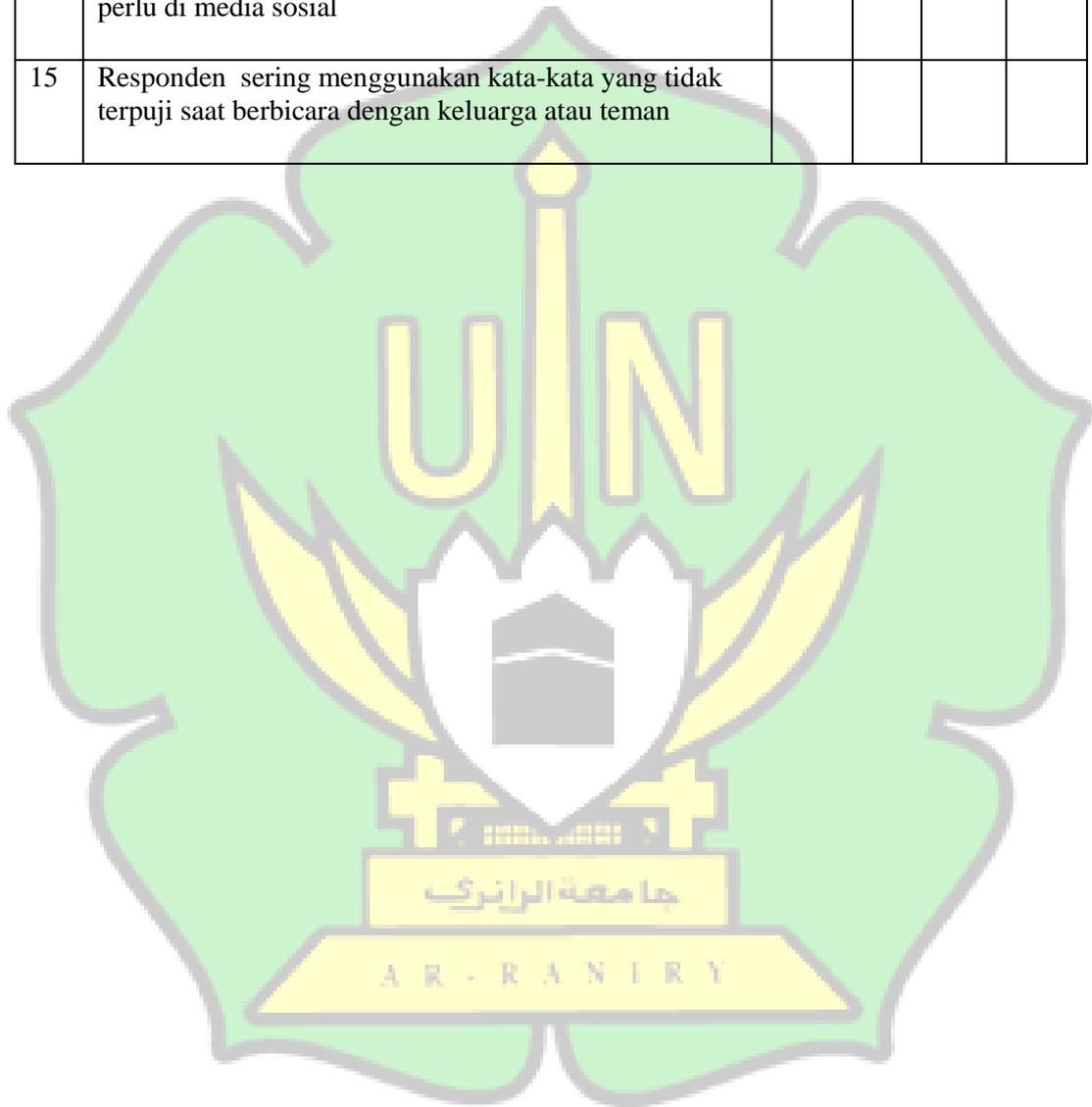
Akhlak

Nama :

Hubungan dengan responden:

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Responden meninggalkan media sosial ketika mendengarkan adzan				
2	Responden disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu bahkan ketika bermain media sosial				
3	Responden meninggalkan media sosial saat pengajian remaja diadakan				
4	Responden sering membuka konten-konten yang tidak perlu di media sosial				
5	Responden tidak pernah bermain media sosial saat dalam perjalanan				
6	Responden menegur teman nya ketika lalai dalam melaksanakan shalat				
7	Responden suka menolong orang lain melalui media sosial				
8	Responden bermain media sosial saat kawan berbicara				
9	Responden menyegerakan perintah orang tua bahkan ketika bermain media sosial				
10	Responden selalu taat terhadap peraturan dan norma dalam masyarakat				

11	Responden sering berkomunikasi dengan lawan jenis melalui media sosial				
12	Responden lupa terhadap tanggung jawab saat bermain media sosial				
13	Responden menggunakan media sosial dengan intensitas lebih dari 3 jam sehari				
14	Responden sering mengupload konten-konten yang tidak perlu di media sosial				
15	Responden sering menggunakan kata-kata yang tidak terpuji saat berbicara dengan keluarga atau teman				



DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala desa



2. Wawancara dengan orang tua remaja





3. Remaja sedang mengisi angket





4. Observasi



